

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Anggrek merupakan tanaman hias yang termasuk dalam family *Orchidaecae*. Tanaman ini salah satu suku tumbuhan berbunga dengan spesies terbanyak. Kebanyakan anggrek hidup sebagai epifit yaitu tumbuhan yang hidup dengan cara menumpang pada tumbuhan tetapi bukan sebagai parasit. Organ-organnya yang cenderung tebal dan berdaging membuatnya tahan menghadapi tekanan ketersediaan air dan dapat hidup dari embun dan udara lembap. Anggrek merupakan tanaman hias yang bernilai estetika tinggi, dan memiliki harga jual yang cenderung selalu stabil sehingga memiliki arti penting dalam perdagangan bunga. Karena tanaman ini menyukai cahaya matahari tetapi tidak langsung sehingga ia biasa ditemukan di alam sebagai tumbuhan lantai hutan atau di bawah naungan, oleh karenanya anggrek dapat dijadikan sebagai tanaman pot maupun bunga potong.

Salah satu jenis anggrek yang populer adalah anggrek bulan. Kekhasan dari anggrek bulan adalah bentuk bunganya yang lebih besar dengan warna bunga yang bervariasi dan panjang mekar bunga yang lebih lama dibandingkan jenis anggrek lainnya (Fauziah dkk, 2014).

Ketersediaan benih yang terbatas serta cara perkembangbiakan atau produktivitas anggrek bulan yang cenderung sulit sehingga membuat harga benih menjadi sedikit mahal, hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam budidaya anggrek bulan. Perkembangbiakan atau pembibitan anggrek bulan dilakukan melalui tahapan kultur jaringan, aklimatisasi dengan system kompot, pembesaran tanaman, dan pembungaan.

Perkembangbiakan tanaman anggrek bulan yang dilakukan dengan cara in-vitro atau kultur jaringan memerlukan tahapan aklimatisasi, yaitu tahap penyesuaian terhadap cekaman lingkungan yang baru. Tahap aklimatisasi ini adalah tahapan yang paling krusial dan menentukan dalam keberhasilan perbanyak tanaman melalui kultur in-vitro, sehingga memerlukan perhatian

lebih. Dalam tahapan ini tanaman memerlukan nutrisi dari pupuk ataupun vitamin yang nantinya akan membantu tanaman dalam proses pertumbuhannya.

Dalam tahapan ini salah satu yang memengaruhi pertumbuhan anggrek yaitu media tanam atau media tumbuh, dimana media tumbuh yang baik bagi anggrek harus memenuhi beberapa syarat antara lain tidak cepat melapuk dan terdekomposisi, tidak menjadi sumber penyakit bagi tanaman, mempunyai aerasi dan drenase yang baik, mampu mengikat air dan zat-zat hara secara optimal, dapat mempertahankan kelembapan disekitar akar, memiliki pH media 5-6, ramah lingkungan serta mudah didapat dan relative murah harganya (Ginting, 2008). Media tanam untuk anggrek bulan yang memenuhi syarat-syarat tersebut adalah media tanam moss diantaranya moss hitam (akar kadaka) dan moss putih (spaghnum) yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Moss putih memiliki kelebihan mudah menyerap dan dapat menyimpan air/hara dalam waktu yang lebih lama karna sifat fisiknya yang menyerupai lumut. Akan tetapi moss putih ini memiliki harga yang mahal dan keberadaanya sulit didapat dan karena sifat fisiknya yang menyerupai lumut sehingga apabila moss putih terlalu basah maka akan menyebabkan media jenuh air sehingga media menjadi asam, mudah lapuk, dan ditumbuhi lumut, serta apabila terlalu kering maka moss putih dapat menyerap kelembapan dan air di akar anggrek. Sedangkan moss hitam memiliki kelebihan yaitu harganya relatif murah, mudah didapatkan, memiliki aerasi yang baik, tidak mudah lapuk tetapi tidak mudah menyerap dan tidak mampu menyimpan air/hara dalam waktu yang lama seperti moss putih dari kelebihan dan kekurangan media tanam moss hitam dan moss putih sehingga digunakanlah media tanam tersebut untuk aklimatisasi tanaman anggrek bulan.

Dalam tahapan aklimatisasi tanaman anggrek juga memerlukan nutrisi dari pupuk ataupun vitamin untuk kelangsungan hidupnya seperti tanaman lainnya. Di habitat aslinya, anggrek memperoleh unsur-unsur tersebut dari udara dan bahan-bahan organik yang berada di sekitar akar. Sedangkan untuk budidaya, anggrek memerlukan pupuk organik maupun anorganik, serta pupuk yang digunakan mengandung unsur hara makro dan mikro (Tirta, 2006).

Pemberian pupuk pada bibit anggrek dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman serta dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan bibit anggrek yang berasal dari perbanyakan kultur jaringan. Pupuk yang digunakan adalah pupuk yang diberikan melalui daun karena daun mampu menyerap pupuk sekitar 90%, sedangkan akar hanya mampu menyerap sekitar 10%, maka pemberian pupuk daun penyerapan haranya berjalan lebih cepat dibandingkan pupuk yang diberikan kedalam media (Iswanto, 2002).

Banyak pupuk daun dengan berbagai merk dagang, diantaranya adalah Growmore dan Hyponex dimana kedua pupuk tersebut merupakan pupuk daun yang sering digunakan untuk anggrek bulan khususnya pada tahapan aklimatisasi, dikarenakan kedua pupuk tersebut memiliki kandungan unsur hara makro (NPK) dan hara mikro yang dibutuhkan tanaman anggrek bulan serta mudah diserap oleh tanaman.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas menjadi dasar penulis melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Jenis Media Tanam dan Konsentrasi Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan Tanaman Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*) Tahap Aklimatisasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh beberapa konsentrasi pupuk daun terhadap pertumbuhan aklimatisasi tanaman anggrek bulan ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan beberapa media tanam terhadap pertumbuhan aklimatisasi tanaman anggrek bulan?
3. Bagaimana pengaruh interaksi antara media Moss putih dan Moss hitam dengan beberapa konsentrasi pupuk daun ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pelaksanaan dari penelitian tersebut yaitu :

1. Mengetahui pengaruh beberapa konsentrasi pupuk daun terhadap pertumbuhan aklimatisasi tanaman anggrek bulan.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media Moss putih dan Moss hitam terhadap pertumbuhan aklimatisasi tanaman anggrek bulan.
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara media Moss putih dan Moss hitam dengan beberapa konsentrasi pupuk Daun.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu referensi untuk mengetahui pengaruh beberapa konsentrasi pupuk daun dan pengaruh penggunaan media tanam mos putih dan mos hitam untuk pertumbuhan aklimatisasi tanaman anggrek bulan.

Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian pengaruh konsentrasi pupuk Daun dan media tanam untuk aklimatisasi anggrek bulan.